



Mengungkap Sikap Media Republika dalam Memberitakan Isu Tewasnya Benjamin Netanyahu: Analisis Wacana Kritis

Santuso Santuso^{1*}, Sukarno Sukarno², Adinda Afifah Anwar³

¹STP Khoiru Ummah Jember, Indonesia

²Universitas Jember, Indonesia

³UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

*Correspondence: santuso@yahoo.com

Received: 03/03/2026 Revised: 16/04/2026 Accepted: 10/05/2026

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sikap media Republika.co.id dalam memberitakan isu tewasnya Benjamin Netanyahu melalui pendekatan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan media dalam mengonstruksi realitas berdasarkan ideologi tertentu, terutama dalam isu yang sensitif secara politik dan kemanusiaan.

Metode – Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif kritis dengan teknik purposive sampling terhadap tiga berita Republika.co.id yang terbit pada Maret 2026. Data berupa pilihan leksikal dan konstruksi kalimat dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis menggunakan tiga dimensi Fairclough, yaitu dimensi tekstual, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi tekstual, media menggunakan diksi evaluatif seperti penjahat perang, pelaku genosida, dan dalang, serta konstruksi kalimat yang menempatkan Netanyahu sebagai aktor utama dalam berbagai tindakan kekerasan. Pada dimensi praktik kewacanaan, sikap media tampak dari pemilihan dan pengolahan sumber secara selektif serta penyajian informasi yang tetap mempertahankan sudut pandang kritis dalam konteks klarifikasi isu. Pada dimensi praktik sosiokultural, sikap tersebut berkaitan dengan situasi viral di media sosial, karakter institusional media yang nasionalis-religius, serta latar sosial masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberitaan Republika.co.id merefleksikan sikap kritis terhadap Netanyahu dan Israel.

Kebaruan – Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan sikap media dalam konteks pemberitaan isu kematian tokoh politik global yang bersifat viral.

Signifikansi – Penelitian ini bermanfaat bagi kajian linguistik media dan komunikasi, khususnya dalam memahami peran bahasa dalam membentuk representasi dan sikap publik terhadap isu internasional.

Keywords: Analisis wacana kritis; Norman fairclough; Palestina; Republika; Sikap media

How to cite: Santuso, S., Sukarno, S., & Anwar, A. A. (2026). Mengungkap Sikap Media Republika dalam Memberitakan Isu Tewasnya Benjamin Netanyahu: Analisis Wacana Kritis. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 05(2), pp. 71-80, doi: <https://doi.org/10.56855/jllans.v5i2.2067>



This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

1. Pendahuluan

Media massa pada dasarnya tidak sekadar berfungsi sebagai saluran penyampai informasi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan dalam membentuk realitas publik. Berita yang disajikan oleh media bukan merupakan realitas yang hadir secara apa adanya (Wibisana et al., 2023), tetapi realitas yang telah melalui proses seleksi, penonjolan, penyusunan, dan pemaknaan tertentu. Oleh sebab itu, media tidak selalu hadir sebagai entitas yang sepenuhnya netral. Disadari atau tidak, media dapat menampilkan kecenderungan tertentu dalam memberitakan suatu peristiwa, baik melalui pilihan fakta, penempatan sumber, pemilihan diksi, struktur narasi, maupun sudut pandang yang diutamakan. Dengan kata lain, media tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga mengonstruksi realitas (Ramdhani et al., 2026; Widyawati, 2026).

Kecenderungan media dalam mengonstruksi realitas sangat berkaitan dengan ideologi yang melandasi media tersebut (Marsun et al., 2022). Ideologi media dapat dipahami sebagai seperangkat nilai, kepentingan, orientasi, dan cara pandang yang memengaruhi bagaimana sebuah peristiwa diberitakan kepada publik. Oleh sebab itu, pemberitaan media kerap memperlihatkan keberpihakan tertentu, baik secara eksplisit maupun implisit (Kadir et al., 2024; Uktuvia & Arifin, 2024). Dalam konteks media daring Indonesia, kecenderungan ideologis semacam ini telah banyak ditunjukkan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Muslyha et al. (2025) tentang pemberitaan dinasti politik Jokowi pada pemilu tahun 2024 menunjukkan bahwa Tempo.co dan Kompas.com membingkai isu politik dengan sudut pandang yang berbeda. Tempo.co menyoroti dinasti politik sebagai ancaman demokrasi dan indikasi penyalahgunaan kekuasaan. Sementara itu, Kompas.com membingkai isu dinasti politik Jokowi dengan cara menampilkan pihak pro dan pihak kontra secara seimbang. Dalam berbagai penelitian lain yang telah dilakukan, diketahui bahwa Kompas.com lebih banyak memihak atau sejalan dengan narasi pemerintah (Rusli et al., 2022; Santuso et al., 2024, 2025; Suryawati & Jamalullail, 2021).

Keberpihakan media juga dapat dilihat pada pemberitaan tragedi Kanjuruhan Malang. Berdasarkan penelitian Mihafsony & Chandra (2024), diketahui bahwa CNN Indonesia.com lebih memihak kepada kepolisian sehingga penyebab peristiwa ini diarahkan pada aspek tindakan suporter Arema yang masuk ke lapangan usai pertandingan dan penembakkan gas air mata oleh aparat ke arah tribun penonton. Sementara itu, Antaranews.com lebih menonjolkan penembakan gas air mata oleh aparat keamanan yang dianggap sebagai pelanggaran terhadap regulasi FIFA. Contoh lain dapat dilihat pada relasi antara ideologi media dan representasi kelompok sosial-keagamaan. Penelitian Muthaqin et al. (2021) mengenai pemberitaan kerusakan rumah ibadah menemukan bahwa Kompas.com menampilkan pemberitaan yang objektif, netral, dan cenderung bermain aman dengan perspektif berita yang lebih sempit. Sementara itu, Republika.co.id menyajikan berita secara lebih mendalam dari berbagai perspektif serta lebih berani dalam menyuarakan aspirasi dan hak umat Islam.

Penelitian yang dilakukan Arsyad et al. (2025) terkait pemberitaan kejahatan Israel terhadap Palestina menunjukkan bahwa media Al Jazeera mengonstruksi realitas yang menyoroti dan mengkritisi tindakan Israel, sedangkan media CNN World mengonstruksi realitas yang cenderung berpihak pada Israel. Adapun penelitian lainnya dilakukan Widyadhana et al. (2025), yaitu tentang pembingkai konflik Israel - Palestina oleh media Republika.co.id dan BBC News Indonesia. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa Republika dalam pemberitaannya lebih fokus pada penderitaan Palestina dan mengkritik tindakan Israel, sementara BBC News Indonesia menggambarkan konflik tersebut sebagai tindakan kedua belah pihak (Palestina dan Israel).

Pemberitaan tentang agresi Israel terhadap Palestina menjadi salah satu pemberitaan yang memperlihatkan peran media daring dalam membentuk realitas dan menunjukkan ideologi yang dianutnya. Bagi banyak masyarakat Indonesia, isu Palestina bukan sekadar isu geopolitik internasional, tetapi juga isu kemanusiaan, solidaritas, agama, dan anti-penjajahan. Dalam pemberitaan tentang agresi Israel terhadap Palestina, media tidak hanya membingkai peristiwa, tetapi juga membangun representasi terhadap aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Salah satu aktor yang kerap menjadi sorotan adalah Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu. Dalam berbagai pemberitaan, Netanyahu tidak sebatas direpresentasikan sebagai kepala pemerintahan suatu negara, tetapi juga sebagai tokoh yang diasosiasikan dengan kebijakan militer, pendudukan, dan kekerasan negara Israel terhadap Palestina. Representasi semacam ini menunjukkan bahwa media memiliki peran dalam membentuk citra tokoh sekaligus mengarahkan pemaknaan publik terhadap realitas yang diberitakan.

Di tengah derasnya arus informasi digital, pada pertengahan Maret 2026 lalu pernah beredar kabar di berbagai platform media daring dan media sosial mengenai tewasnya Benjamin Netanyahu. Isu tersebut memicu beragam respons publik serta membuka ruang bagi media untuk mengonstruksi dan merespons kabar tersebut sesuai dengan sudut pandang dan ideologi masing-masing. Dalam konteks tersebut, pemberitaan mengenai isu tewasnya Benjamin Netanyahu menjadi menarik untuk dikaji. Hal itu sebab isu tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek faktual sebuah kabar, tetapi juga membuka ruang bagi media untuk menegaskan sikap ideologisnya, memengaruhi emosi publik, serta membentuk opini di ruang digital.

Media Republika.co.id menjadi objek yang relevan untuk dikaji dalam konteks tersebut. Sebagai media online yang secara historis dan kultural memiliki kedekatan dengan basis pembaca Muslim di Indonesia, *Republika* memiliki kemungkinan yang kuat untuk membingkai isu Israel–Palestina dalam orientasi tertentu. Dalam pemberitaan terkait isu tewasnya Benjamin Netanyahu, media ini tampak tidak semata-mata menghadirkan informasi, tetapi juga membangun posisi moral dan politik tertentu. Keberpihakan semacam itu tidak selalu hadir secara eksplisit dalam bentuk opini langsung, tetapi dapat dibaca secara halus melalui strategi wacana di dalam teks berita.

Untuk mengungkap sikap media daring *Republika.co.id* terkait isu tewasnya Benjamin Netanyahu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (AWK). AWK adalah suatu pendekatan dalam kajian bahasa yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam suatu teks atau praktik komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, AWK bertujuan untuk mengungkap makna tersembunyi dalam suatu pernyataan dengan tidak hanya menganalisis bahasa secara kebahasaan, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial (Prayogi, 2023:11–12).

Salah satu pelopor AWK adalah Norman Fairclough. AWK model Fairclough menempatkan analisis pada tiga dimensi utama, yaitu dimensi teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural (Fairclough, 2010:132). Pada dimensi teks, analisis diarahkan pada pilihan leksikal, struktur kalimat, modalitas, evaluasi, dan representasi aktor. Pada dimensi praktik diskursif, perhatian diberikan pada bagaimana teks diproduksi, diedarkan, dan dikonsumsi. Sementara pada dimensi praktik sosiokultural, teks dibaca dalam konteks yang lebih luas, yakni relasi antara media, ideologi, konflik geopolitik, serta wacana solidaritas terhadap Palestina.

Penggunaan model Fairclough dalam penelitian ini menjadi penting karena isu tewasnya Netanyahu bukan sekadar persoalan “apa yang diberitakan”, melainkan “bagaimana realitas itu dibangun dan untuk kepentingan makna apa”. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada identifikasi isi berita, tetapi berupaya membongkar

bagaimana media membentuk citra Netanyahu, memosisikan Israel, serta mengarahkan pembaca pada orientasi pemaknaan tertentu. Dalam hal ini, media dipahami bukan sebagai penyampai fakta yang pasif, melainkan sebagai aktor simbolik yang aktif memproduksi realitas sosial-politik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif kritis, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan sekaligus mengkritisi relasi kuasa, ideologi, dan kepentingan yang bekerja di balik penggunaan bahasa dalam teks media. Pendekatan ini tidak hanya memaparkan data secara deskriptif, tetapi juga menafsirkan makna sosial, politik, dan ideologis yang tersembunyi dalam pemberitaan. Data penelitian berupa data lingual yang meliputi pilihan leksikal dan struktur kalimat yang mengandung sikap media dalam memberitakan isu tewasnya Benjamin Netanyahu. Sumber data berasal dari media digital Republika.co.id. Teks berita yang dianalisis adalah berita yang dimuat pada saat isu tewasnya Benjamin Netanyahu sedang mencuat dan menjadi perhatian publik di ruang digital, yaitu pada pertengahan Maret 2026. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih 3 teks berita yang secara eksplisit membahas isu tersebut.

Tabel 1 - Daftar Judul Berita Republika.co.id

No.	Judul Berita	Tanggal Tayang	Kode
1	Benarkah Netanyahu Tewas? Ini Penelusuran Kantor Berita Turki dan Misteri yang Belum Terjawab	15/3/2026	REP-1
2	Benarkah Cincin Netanyahu Hilang Tiba-Tiba di Video Unggahan Terakhir?	17/3/2026	REP-2
3	Isu Tewas Beredar, Netanyahu: Saya Masih Hidup	20/3/2026	REP-3

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca dan menyimpan teks berita secara cermat, kemudian menandai bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah ditandai selanjutnya diberi kode untuk memudahkan proses analisis. Analisis data dilakukan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang mencakup tiga dimensi, yaitu (1) dimensi tekstual untuk mengkaji pilihan leksikal dan konstruksi kalimat, (2) dimensi praktik kewacanaan untuk menganalisis proses produksi dan konsumsi teks berita, serta (3) dimensi praktik sosiokultural untuk mengungkap konteks situasional, institusional, dan sosial politik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemberitaan mengenai isu tewasnya Benjamin Netanyahu dalam media Republika.co.id menunjukkan bahwa teks berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang produksi makna yang sarat dengan nilai ideologis. Pada isu tersebut, pemberitaan Republika.co.id menarik untuk dikaji. Hal itu sebab di tengah penyebaran informasi yang simpang siur mengenai kabar kematian Netanyahu, Republika.co.id tidak hanya menampilkan klarifikasi terhadap informasi yang beredar, tetapi juga menunjukkan sikap tertentu terhadap Netanyahu dan Israel dalam hubungannya dengan situasi kemanusiaan di Palestina. Untuk mengungkap bagaimana sikap tersebut dibangun, penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu dimensi tekstual, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural.

3.1. Analisis Dimensi Tekstual

Analisis dimensi pertama menurut kerangka AWK Fairclough adalah analisis dimensi tekstual. Pada dimensi ini, analisis difokuskan pada dua hal, yaitu pilihan leksikal dan konstruksi kalimat yang digunakan Republika dalam memberitakan isu tewasnya Benjamin Netanyahu. Temuan pada penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 - Data Temuan yang Menunjukkan Sikap Republika.co.id terhadap Benjamin Netanyahu dan Israel

No.	Data	Kode
1	Namun rezim penjajahan masih menutup-nutupi kematian si penjahat perang, dan pelaku genosida di Palestina tersebut.	REP-1
2	Kepada koresponden <i>Anadolu</i> di wilayah penjajahan Israel, otoritas zionis itu mengatakan, klaim di media sosial atas kematian Netanyahu itu palsu.	REP-1
3	Zionis Israel, bersama Amerika Serikat (AS) saat ini memasuki pekan ketiga masa perang terbuka dengan Iran.	REP-1
4	Netanyahu menjadi dalang di balik serangan Israel-Amerika ke Iran. Ia disebut sukses melobi Trump untuk terlibat dalam penyerangan terhadap Iran.	REP-2
5	Penjahat perang dari Israel, Benjamin Netanyahu, akhirnya menampakkan dirinya secara resmi ke hadapan publik setelah kabar tentang kematiannya tersebar ke berbagai <i>platform</i> media sosial (medsos) dalam sepekan terakhir.	REP-3
6	Netanyahu, yang ditetapkan sebagai salah satu pelaku genosida dan penjahat perang oleh Mahkamah Pidana Internasional (ICC), mengaku mendengar dan mengikuti kabar serta spekulasi yang bertebaran di media sosial tentang dirinya yang sudah tewas.	REP-3

Pilihan leksikal dalam teks berita di atas menunjukkan bahwa Republika.co.id tidak hanya menyampaikan informasi terkait isu tewasnya Benjamin Netanyahu, tetapi juga secara konsisten menampilkan sikap evaluatif terhadap tokoh tersebut. Hal tersebut tampak dari penggunaan diksi seperti penjahat perang (data 1, 5, dan 6), pelaku genosida (data 6), dan dalang (data 4). Diksi-diksi tersebut tidak bersifat netral, tetapi mengandung penilaian moral yang secara langsung menempatkan Netanyahu sebagai aktor yang bertanggung jawab atas kekerasan dan penjajahan. Dengan demikian, dalam konteks pemberitaan isu kematian Netanyahu, Republika.co.id tidak memposisikan tokoh tersebut secara netral sebagai subjek berita, tetapi menunjukkan sikap kritis dan negatif terhadap figur yang diberitakan.

Sikap tersebut semakin terlihat dalam penggunaan diksi yang berkaitan dengan Israel, seperti rezim penjajahan (data 1), penjajahan Israel (data 2), dan zionis (data 2 dan 3). Pilihan kata ini menunjukkan bahwa Republika.co.id tidak hanya memberitakan peristiwa, tetapi juga membingkai Israel sebagai entitas yang melakukan penindasan. Dalam konteks isu tewasnya Netanyahu, pelabelan semacam ini memperlihatkan bahwa pemberitaan tidak berdiri sendiri sebagai klarifikasi atas kabar yang beredar, tetapi tetap disertai dengan penegasan posisi media terhadap Israel sebagai pihak yang dipandang negatif. Dengan kata lain, sikap Republika.co.id tidak berubah meskipun fokus berita adalah isu kematian. Media tersebut tetap konsisten dalam kerangka kritik terhadap Israel.

Dari segi konstruksi kalimat, sikap media juga tampak melalui cara Republika.co.id menempatkan Netanyahu sebagai aktor utama yang bertanggung jawab atas berbagai peristiwa. Pada data 4, kalimat "Netanyahu menjadi dalang di balik serangan Israel-Amerika ke Iran" menunjukkan bahwa Netanyahu diposisikan sebagai subjek aktif dengan peran yang

dominan. Struktur kalimat aktif ini memperkuat kesan bahwa ia memiliki kendali dan tanggung jawab langsung terhadap tindakan yang terjadi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam memberitakan isu tewasnya Netanyahu, *Republika.co.id* tidak hanya berfokus pada status hidup atau mati tokoh tersebut, tetapi juga mengingatkan kembali peran dan keterlibatannya dalam berbagai konflik.

Selain itu, *Republika.co.id* juga melakukan strategi identifikasi dalam memperlihatkan sikap media secara lebih eksplisit. Hal tersebut dapat diketahui pada data 5, yaitu "Penjahat perang dari Israel, Benjamin Netanyahu...". Pada data tersebut, label evaluatif ditempatkan sebelum penyebutan nama tokoh. Strategi ini memiliki implikasi penting karena membentuk persepsi awal pembaca sebelum informasi utama disampaikan. Dengan demikian, sejak awal pembacaan, pembaca diarahkan untuk memahami Netanyahu dalam kerangka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemberitaan isu kematian sekalipun, *Republika.co.id* tetap mempertahankan sikap kritisnya terhadap tokoh tersebut.

Di sisi lain, *Republika.co.id* juga menggunakan legitimasi eksternal seperti pada data 6, yaitu melalui rujukan kepada Mahkamah Pidana Internasional (ICC). Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap negatif yang ditampilkan media tidak semata-mata bersifat subjektif, tetapi juga didukung oleh otoritas tertentu. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa *Republika.co.id* berupaya membangun sikapnya secara argumentatif dengan merujuk pada sumber yang dianggap kredibel. Dengan demikian, sikap media tidak hanya muncul melalui pilihan leksikal, tetapi juga diperkuat melalui konstruksi yang memberikan dasar legitimasi.

Secara keseluruhan, analisis dimensi tekstual menunjukkan bahwa sikap *Republika.co.id* dalam memberitakan isu tewasnya Benjamin Netanyahu cenderung konsisten dalam menampilkan penilaian negatif terhadap tokoh tersebut dan Israel. Meskipun berita yang disajikan berfungsi untuk mengklarifikasi kabar yang beredar di ruang digital, bahasa yang digunakan menunjukkan bahwa media tidak berada dalam posisi netral. Media tersebut tetap mempertahankan sikap kritis terhadap Netanyahu sebagai aktor yang diasosiasikan dengan kekerasan dan penjajahan. Dengan demikian, pemberitaan tersebut memiliki dua fungsi, yaitu sebagai klarifikasi informasi dan juga sebagai sarana untuk menegaskan posisi dan sikap media terhadap isu yang lebih luas, yaitu agresi Israel terhadap Palestina.

3.2. Analisis Praktik Kewacanaan

Analisis dimensi kedua menurut kerangka AWK Fairclough adalah analisis praktik kewacanaan. Pada dimensi ini, analisis diarahkan pada bagaimana teks berita mengenai isu tewasnya Benjamin Netanyahu diproduksi dan dikonsumsi dalam konteks pemberitaan *Republika.co.id*. Pada aspek produksi teks, pemberitaan *Republika.co.id* tentang isu tewasnya Benjamin Netanyahu menunjukkan bahwa media tersebut membangun beritanya dengan merujuk pada beberapa sumber yang sudah ada.

Sumber yang dirujuk ialah seperti kantor berita internasional (Anadolu Agency), pernyataan otoritas Israel, serta rujukan terhadap lembaga seperti Mahkamah Pidana Internasional (ICC). Sumber-sumber ini digunakan untuk menjelaskan bahwa kabar kematian Netanyahu yang beredar di media sosial tidak benar. Namun demikian, dalam proses penyusunannya, *Republika.co.id* tidak hanya menghadirkan isi dari sumber tersebut secara langsung, melainkan memilih bagian-bagian tertentu yang relevan dengan agresi Israel terhadap Palestina. Misalnya, ketika mengutip klarifikasi dari pihak Israel, teks tetap disertai dengan penyebutan rezim penjajahan atau otoritas zionis. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun sumber berita berasal dari pihak yang berbeda, *Republika.co.id* tetap mempertahankan cara pandangya sendiri dalam menyusun berita.

Selain itu, dalam beberapa bagian, *Republika.co.id* juga menyertakan informasi tambahan yang tidak secara langsung berkaitan dengan isu kematian Netanyahu, seperti keterlibatannya dalam konflik dengan Iran atau posisinya dalam berbagai tindakan militer. Informasi tersebut tidak selalu berasal dari satu sumber yang sama, tetapi digabungkan dalam satu teks. Cara ini menunjukkan bahwa *Republika.co.id* menyusun berita dengan tidak hanya fokus pada satu peristiwa, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa sikap *Republika.co.id* tetap konsisten, yaitu menempatkan Netanyahu sebagai tokoh yang berperan dalam konflik dan kekerasan, meskipun berita yang dibahas adalah soal kabar kematiannya.

Pada aspek konsumsi teks, cara penyajian berita membuat pembaca memahami dua hal sekaligus. Pertama, pembaca mendapatkan informasi bahwa kabar tewasnya Netanyahu adalah tidak benar. Hal tersebut disampaikan melalui kutipan dari sumber berita dan penjelasan dalam teks. Kedua, pembaca juga diarahkan untuk tetap melihat Netanyahu sebagai tokoh yang memiliki peran negatif dan destruktif. Hal tersebut terjadi karena dalam teks, penjelasan tentang klarifikasi disertai dengan penyebutan latar belakang Netanyahu sebagai penjahat perang atau pelaku genosida. Secara implisit *Republika.co.id* mendorong pembaca, khususnya masyarakat Muslim Indonesia, untuk memiliki kesadaran kritis, empati, dan kepedulian terhadap isu kemanusiaan di Palestina. Hal tersebut sejalan dengan nilai solidaritas keagamaan dan semangat anti-penjajahan yang hidup dalam masyarakat Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sikap *Republika.co.id* dalam pemberitaan tidak berubah, meskipun topik yang dibahas adalah klarifikasi informasi.

Secara keseluruhan, praktik kewacanaan dalam pemberitaan ini menunjukkan bahwa *Republika.co.id* menyusun dan menyajikan berita dengan tetap mempertahankan sikapnya terhadap Netanyahu dan Israel. Dalam proses produksi, hal ini terlihat dari cara media memilih dan mengolah sumber. Dalam proses konsumsi, hal tersebut tampak dari cara pembaca diarahkan untuk memahami informasi sekaligus membangun penilaian terhadap tokoh yang diberitakan.

3.3. Analisis Praktik Sosiokultural

Analisis dimensi ketiga menurut kerangka AWK Fairclough adalah analisis praktik kewacanaan. Pada dimensi ini, analisis difokuskan pada 3 konteks, yaitu konteks situasional, institusional, dan sosial. Pada konteks situasional, diketahui bahwa pada Maret 2026, beredar luas kabar di berbagai platform media sosial yang menyebutkan bahwa Netanyahu telah tewas. Informasi tersebut disertai dengan berbagai spekulasi, potongan video, serta narasi yang belum jelas sumbernya. Kondisi ini memicu perhatian publik karena Netanyahu merupakan figur penting bagi Israel dan negara-negara yang mendukung Israel.

Situasi tersebut kemudian menjadi faktor yang mendorong media, termasuk *Republika.co.id*, untuk memproduksi berita yang berkaitan dengan isu tersebut. Pemberitaan yang muncul tidak hanya bertujuan untuk merespons viralnya informasi, tetapi juga untuk memberikan klarifikasi terhadap kabar yang beredar. Dalam konteks ini, *Republika.co.id* hadir sebagai bagian dari media yang ikut mengelola arus informasi publik. Namun demikian, dalam proses tersebut, media tetap membawa sudut pandang tertentu dalam menyusun berita, sehingga fenomena viral tidak hanya menghasilkan klarifikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk menegaskan sikap media terhadap tokoh dan peristiwa yang diberitakan.

Secara institusional, diketahui bahwa *Republika.co.id* merupakan bagian dari media *Republika* yang memiliki latar historis dan institusional yang kuat dalam komunitas Muslim di Indonesia. *Harian Republika* pertama kali terbit pada 4 Januari 1993 sebagai hasil inisiatif kalangan cendekiawan dan jurnalis Muslim. Media tersebut berdiri dengan mendapat

dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu dipimpin oleh B. J. Habibie. Kehadiran media tersebut pada masa itu tidak terlepas dari upaya menghadirkan saluran informasi yang merepresentasikan aspirasi umat Islam di tengah keterbatasan izin penerbitan (Nadhiroh et al., 2024). *Republika.co.id* mulai hadir sejak 1995 atau dua tahun setelah *Harian Republika* terbit.

Republika.co.id diposisikan sebagai “rumah bagi komunitas Muslim”. Hal tersebut tercermin dari orientasi kontennya yang sering mengangkat isu-isu keislaman, kemanusiaan, serta solidaritas terhadap dunia Muslim. Dengan demikian, media tersebut menunjukkan bahwa relasi antara media dan audiensnya dibangun atas dasar kedekatan nilai dan identitas. Selain itu, *Republika.co.id* kerap dikategorikan sebagai media dengan orientasi nasionalis-religius. Artinya, pemberitaannya berada dalam persilangan antara nilai kebangsaan Indonesia dan nilai-nilai keislaman. Identitas ini turut membentuk cara *Republika.co.id* memandang isu-isu global, termasuk agresi Israel terhadap Palestina. Dalam hal ini, sikap media terhadap isu tersebut tidak dapat dilepaskan dari nilai solidaritas keagamaan serta prinsip anti-penjajahan yang juga menjadi bagian dari narasi kebangsaan Indonesia. Secara simbolik, hal tersebut juga tercermin dalam elemen visual seperti logo *Republika* yang mengadopsi warna dan bentuk menyerupai simbol semangka, yang secara luas diasosiasikan dengan dukungan terhadap Palestina.

Dari sisi sosial, pemberitaan *Republika.co.id* tidak dapat dilepaskan dari karakteristik masyarakat pembacanya. *Republika* dikenal sebagai media yang memiliki kedekatan dengan pembaca Muslim di Indonesia, yang merupakan kelompok mayoritas dalam struktur sosial masyarakat. Dalam konteks ini, terdapat nilai sosial dan keagamaan yang kuat, yaitu konsep persaudaraan sesama Muslim (ukhuwah Islamiyah). Nilai tersebut mendorong munculnya empati dan solidaritas ketika terdapat komunitas Muslim di wilayah lain yang mengalami penindasan atau ketidakadilan.

Isu Palestina dalam masyarakat Indonesia tidak dipahami sekadar sebagai persoalan geopolitik, tetapi juga sebagai isu kemanusiaan dan keagamaan. Kondisi masyarakat Palestina yang mayoritas Muslim, serta berbagai pemberitaan tentang kekerasan yang mereka alami, telah membentuk kesadaran kolektif di kalangan masyarakat Indonesia. Kesadaran ini kemudian memunculkan dukungan moral dan solidaritas yang kuat. Dalam konteks ini, pemberitaan tentang Netanyahu, sebagai pemimpin Israel, cenderung ditempatkan dalam kerangka yang berkaitan dengan penderitaan rakyat Palestina. Hal ini turut memengaruhi bagaimana media seperti *Republika.co.id* menyusun dan menyajikan berita.

Dari sisi politik, agresi Israel terhadap Palestina memiliki akar sejarah yang panjang. Sejak berdirinya negara Israel pada tahun 1948, wilayah Palestina mengalami perubahan besar yang disertai dengan agresi dan genosida berkepanjangan. Israel telah melakukan pendudukan wilayah, pembangunan permukiman, dan berbagai operasi militer di wilayah Palestina. Dalam berbagai laporan internasional, agresi ini telah menyebabkan banyak korban jiwa dari pihak Palestina serta kerusakan infrastruktur yang luas.

Kondisi sosial dan politik ini menjadi faktor yang memengaruhi produksi wacana media. Oleh karena itu, pemberitaan mengenai isu tewasnya Netanyahu tidak hanya dipahami sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bagian dari respons terhadap realitas sosial yang lebih luas. Sikap *Republika.co.id* yang cenderung kritis terhadap Netanyahu dan Israel dapat dilihat sebagai refleksi dari nilai solidaritas, empati, serta posisi politik yang berkembang di tengah masyarakat pembacanya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang mencakup dimensi tekstual, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Republika.co.id mengenai isu tewasnya Benjamin Netanyahu menunjukkan sikap media yang cenderung kritis dan negatif terhadap tokoh tersebut serta terhadap Israel. Pada dimensi tekstual, sikap ini tampak melalui penggunaan pilihan leksikal yang bernilai evaluatif seperti penjahat perang, pelaku genosida, dan dalang, serta melalui konstruksi kalimat yang menempatkan Netanyahu sebagai aktor utama dalam berbagai tindakan kekerasan. Bahasa yang digunakan tidak bersifat netral, melainkan mengarahkan pembaca pada penilaian tertentu terhadap tokoh yang diberitakan.

Pada dimensi praktik kewacanaan, sikap media terlihat dari proses produksi teks yang melibatkan pemilihan dan pengolahan sumber secara selektif, serta dari cara penyajian informasi yang tetap mempertahankan sudut pandang tertentu di tengah upaya klarifikasi isu. Sementara itu, pada dimensi praktik sosiokultural, sikap tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari konteks yang lebih luas, yaitu situasi viralnya informasi di media sosial, karakter institusional Republika.co.id sebagai media yang berorientasi nasionalis-religius, serta latar sosial masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim dan memiliki solidaritas terhadap Palestina. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dalam menunjukkan bahwa pemberitaan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun dan menegaskan sikap media terhadap isu yang diberitakan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad, D. H., Sudaryanto, E., & Paramita, F. B. A. C. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Kejahatan Perang Israel di Palestina pada Media Al Jazeera (Aljazeera.com) dan CNN World (CNN.com). *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 5(3), 23–32. <https://doi.org/10.69957/relasi.v5i03.1829>
- Fairclough, N. (2010). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (2nd ed.). Routledge.
- Kadir, A., Usman, A., & Imam, S. (2024). Eksaminasi Peran Media Lokal dalam Komunikasi Politik Pilkada Serentak 2024: Studi Kasus di Kota Bima. *JIAN: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 21(2), 29–42. <https://doi.org/10.59050/jian.v21i2.262>
- Marsun, F., Karo, S. B., & Wirasati, W. (2022). Ideologi Media pada Pemberitaan Nusantara sebagai Ibu Kota Baru Indonesia. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 19(1), 42–50. <https://doi.org/10.36451/jisip.v19i1.67>
- Mihafsony, N. D., & Chandra, A. (2024). KEBERPIHAKAN MEDIA DALAM TRAGEDI KANJURUHAN (Analisis Framing di CNNIndonesia.com dan Antaranews.com). *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i1.320>
- Muslyha, A., Boer, K. M., Nurliah, N., & Alfando, J. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Dinasti Politik Jokowi pada Pemilu Tahun 2024 di Media Online Kompas.com dan Tempo.co Periode Oktober 2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 6239–6252. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19802>
- Muthaqin, F., Syam, H. M., & Wahyuni, P. (2021). Ideologi Media dan Framing pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 63–82. <https://comms.ar-raniry.ac.id/peurawi/article/view/170>
- Muzekki, S. (2024). Analisis Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Sapi Di Pasar Margalela Kabupaten Sampang. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(01), 11-

19.

- Nadhiroh, Adiba, M. A. M., Wijayanti, T. N. T., Faiz, A. Z., & Wahyuni, R. D. (2024). Pesan-pesan Anti Korupsi dalam Berita Republika.co.id untuk Meningkatkan Peran Media Islam. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(2), 156–177. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v5i2.321>
- Noviyanti, A., Andriyanti, E., & Ashadi, A. (2024). Teun Van Dijk's Critical Discourse Analysis Model in the online news" Reading Megawati's Political Communication Carelessness in the Cooking Oil Polemic". *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(3), 87-97.
- Patria, R. (2022). Critical literacy and its challenges in education in Indonesia. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 1(01).
- Prayogi, R. (2023). Media, Wacana Korupsi, dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (N. E. Rusminto, S. Samhati, & M. Widodo, Eds.). Selat Media Patners.
- Ramdhani, C. A., Bahfiarti, T., & Sultan, M. I. (2026). Konstruksi Realitas Sosial Terhadap Isu Budaya Lokal dalam Pemberitaan Media Online di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 378–391. <https://doi.org/10.31604/jips.v13i1.2026.378-391>
- Rismayani, R., & Kania, N. (2024). Global and Multicultural Education: A Necessity in the Globalization Era. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(3), 118-122.
- Rusli, I., Ahdan, & Idris, M. (2022). Analisis Framing Konstruksi Pemberitaan Presiden Jokowi terkait Persiapan Pemilu 2024 di Media Kompas.com dan Republika.co.id. *Respon: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 3(4), 160–168. <https://doi.org/10.33096/respon.v3i4.186>
- Santuso, S., Sukarno, S., & Tallapessy, A. (2024). Representasi Sikap Pejabat Pemerintah Pusat Terkait Kontroversi Pondok Pesantren Al Zaytun: Kajian Analisis Wacana Kritis. *Kandai*, 20(2), 272–290. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17106530>
- Santuso, S., Wibisono, B., Haryono, A., & Sofyan, A. (2025). The Representation of Religious Figures' Responses to The Al Zaytun Controversy: A Critical Discourse Analysis. *Journal of Arts, Humanities and Social Science*, 2(2), 301–311. <https://doi.org/10.69739/jahss.v2i2.847>
- Suryawati, I., & Jamalullail. (2021). Analisis Wacana Kritis terhadap Berita Pembubaran Front Pembela Islam di Kompas.com. *Jurnal Komunikatif*, 10(1), 38–52. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i1.3040>
- Uktuvia, F., & Arifin, B. (2024). Analisis Framing Kasus Rampang pada Media Online BBC News Indonesia dan Tirto.id. *KOMID: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 33–52. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/komid/article/view/2245>
- Wibisana, N. B., Manalu, S. R., & Lukmantoro, T. (2023). Bias Media dalam Pemberitaan Undang-Undang Cipta Kerja (Analisis Ekonomi Politik Media dalam Pemberitaan Undang-Undang Cipta Kerja Di Harian Kompas dan Kompas.Id Pada Periode 19 Oktober 2019 – 5 November 2020). *Interaksi Online*, 11(3), 565–585. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/40077>
- Widyadhana, R. D., Sandy, F., & Susanti, D. (2025). Framing Analysis of Republika and BBC News Indonesia on the Conflict of Palestine - Israel. 6th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science (BIS-HSS) 2024, V225053. <https://doi.org/10.31603/bishss.330>
- Widyawati, A. (2026). Konstruksi Realitas Media Online terhadap Isu Konservasi Gajah Sumatera: Analisis Framing Model Entman Pada Tempo.co dan Kompas.com. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 2141–2150. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5692>